

Tersedia secara online di

**PISCES**

**Proceeding of Integrative Science Education Seminar**

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piscs>

Artikel

**Profil Telaga Ngebel Sebagai Potensi Kawasan Ekowisata**

Anisatul Munawaroh<sup>1\*</sup>, Cahyani Fitriana<sup>2</sup>, Dana Ainal Hasan<sup>3</sup>, Dian Ayu Listiana<sup>4</sup>, Emi Zulfa Faridah<sup>5</sup>, Fika Zakiyad Al Mustafid<sup>6</sup>, Laila Rahmatul Karomah<sup>7</sup>, Ulinuha Nur Faizah<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

\*Corresponding Address: [bali101201@gmail.com](mailto:bali101201@gmail.com)

**Info Artikel**

1<sup>st</sup> AVES  
Annual Virtual Conference of  
Education and Science 2021

**Kata kunci:**

Ekowisata  
Telaga Ngebel  
Analisis multikriteria

**ABSTRACT**

Wilayah Kabupaten Ponorogo merupakan daerah yang memiliki berbagai daerah tujuan wisata. Salah satu daerah tujuan wisata tersebut yaitu Telaga Ngebel. Telaga Ngebel mempunyai ekosistem yang masih alami yang meliputi, durian dan ikan nila. Ekosistem ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu objek ekowisata, sehingga Telaga Ngebel merupakan alternatif sebagai tujuan wisata alam. Pengembangan potensi ini mungkin di sisi lain dapat berdampak negatif terhadap ekosistem sehingga dibutuhkan upaya konservasi secara berkelanjutan agar ekosistem tetap terjaga kelestariannya. Penelitian ini merupakan hasil analisis studi pustaka terhadap upaya konservasi melalui kawasan wisata alam yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui potensi telaga ngebel sebagai kawasan ekowisata, 2) memilih jenis kegiatan wisata sesuai dengan kelayakan pada indeks kesesuaian jenis kegiatan wisata. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis secara deskriptif analitik. Prosedur penelitian ini dimulai dari identifikasi potensi pada Telaga Ngebel melalui literasi dari berbagai referensi dan menganalisis dengan prinsip SWOT dari pengembangan ekowisata.

**PENDAHULUAN**

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap alam dengan tujuan melestarikan lingkungan dan memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomi dengan tidak merusak alam. Sedangkan konservasi adalah pelestarian alam untuk mencegah kerusakan dan kepunahan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Konservasi dilakukan untuk memberikan manfaat yang lebih besar pada generasi selanjutnya dengan cara bijak mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Habibah, 2020). Berbagai wilayah di Indonesia mempunyai potensi sebagai kawasan ekowisata seperti Telaga Ngebel. Hal ini dipicu oleh alamnya ekosistem di Telaga Ngebel.

Telaga Ngebel terletak di kaki Gunung Wilis Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur sekitar 30 KM dari pusat kota (Sripambudi, 2020). Telaga Ngebel termasuk daerah pegunungan dengan suhu berkisar 220°C-320° C dengan curah hujan 1.907-

4.593 mm/tahun. Secara Geologi, bagian timur hingga utara dari telaga ini terbentuk dari komposisi morfosit Ngebel yaitu breksi gunung api berkeping andesit, piroksen, andesit hornblenda dandiorit, tuf dan konglomerat gunung api. Sedangkan bagian barat hingga selatan dari telaga ini terbentuk dari susunan morfosit Jeding-Patukbanteng meliputi lava andesit piroksen, breksi gunung api, dan sisipan tuf dan batu apung. Disamping itu, tanah di kawasan lindung Kecamatan Ngebel didominasi oleh Aluvial dan Andosol. Dimana topografi Kecamatan Ngebel sangat bervariasi, yakni mulai landau hingga bergunung dengan ketinggian  $\pm$  650-1.560 mdpl dan kemiringan 3-200% . Ketersediaan air yang ada di kawasan lindung Kecamatan Ngebel khususnya Telaga tersebut berasal dari air hujan yang terkumpul secara langsung maupun overlandflow. Selain itu, Telaga Ngebel merupakan muara dari beberapa sungai yang berasal dari mata air di sebelah utara, dan selanjutnya terus mengalir ke arah selatan. Dimana pada telaga ini terdapat dua anak sungai utama yang meliputi Kali Jeram dan Kali Talun yang memiliki luas DAS 20,95 km<sup>2</sup>. Telaga ini memiliki kapasitas maksimum penampungan air sebesar 24.220.000 m<sup>3</sup> (BAPPEDA, 2008).

Telaga Ngebel merupakan salah satu pusat wisata alam di Ponorogo. Ekosistem Telaga Ngebel yang cukup luas menjadikan kawasan ini mempunyai banyak potensi wisata didalamnya. Keberagaman potensi wisata dikembangkan menjadi objek wisata demi menarik minat wisatawan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan analisis SWOT potensi Telaga Ngebel. Analisis ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pengembangan dan pengelolaan kawasan Telaga Ngebel sebagai wujud kontribusi konservasi terhadap lingkungan. Analisis ini merupakan cara yang tepat untuk mempelajari konsep konservasi karena terdapat kegiatan penyelidikan secara mendalam tentang segala sektor yang ada di Telaga Ngebel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Telaga Ngebel sebagai kawasan ekowisata sekaligus kegiatan yang sesuai dengan konsep ekowisata.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan analisis dari berbagai literatur yang kemudian disajikan dalam data yang bersifat kualitatif dan naratif. Data kualitatif ini bersifat induktif dan berkelanjutan sehingga menghasilkan suatu pengertian, konsep, serta pembangunan suatu metode baru. Dimana data kualitatif tersebut menggunakan analisis SWOT yang ditujukan untuk mengetahui relasi-relasi sumber daya Ekowisata menggunakan sumber daya lainnya dengan membandingkan faktor internal (kekuatan serta kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang serta ancaman). Sedangkan data naratif adalah pengolahan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan yang kemudian akan menyusun hingga menyajikan sebagai suatu berita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Potensi Telaga Ngebel**

Kawasan Telaga Ngebel memiliki berbagai potensi yang meliputi Telaga Ngebel, air terjun Toyamarta, mata air panas, wisata kuliner dengan makanan khas nasi dengan lauk ikan nila, dan tempat ritual larungan sebagai bentuk peringatan 1 Muharam atau dimulainya tahun baru Islam. Telaga Ngebel merupakan danau yang terbentuk akibat aktivitas vulkanik, dikelilingi bukit dan tebing berbatu serta masih terjaga kealamiannya sehingga Telaga Ngebel sebagai pilihan wisata oleh sebagian besar masyarakat Ponorogo dan sekitarnya untuk menghabiskan akhir pekan. Secara umum, aktivitas yang dapat dilakukan di tempat ini yaitu menikmati pemandangan, memancing, berperahu, wisata kuliner dengan beragam warung makan yang terletak di sekitarnya. Disamping itu, ada kawasan menarik lainnya yakni kebun binatang mini yang letaknya di utara telaga. Dimana para pengunjung, dapat menjangkakannya dengan melewati jalan setapak selama kurang lebih 5 menit. (Wulandari) Potensi pariwisata yang dimiliki obyek wisata Telaga Ngebel berupa keindahan alam yang masih alami, HTM

yang murah, kegiatan dan atraksi wisata yang bervariasi, memadukan atraksi alam dengan budaya, pengembangan agrowisata, usaha promosi yang lebih luas, membentuk hubungan kerjasama dengan obyek wisata lain, penyediaan UPT Dinas Pariwisata di lokasi wisata, peningkatan perekonomian wilayah, kerjasama dengan Perhutani dan masyarakat untuk menyediakan lahan, serta menyusun regulasi terkait pengelolaan obyek wisata. (Rahman et al., 2012).

Kawasan Telaga Ngebel merupakan kawasan greenbelt di Kecamatan Ngebel. Keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna di daerah ini masih jarang diketahui oleh masyarakat. Salah satu keanekaragaman fauna di daerah ini adalah burung. Terdapat 46 spesies burung dari 25 famili. Dimana spesies terbanyak yaitu Gereja Erasia, Bondol Jawa, dan Cucak Kutilang. Beragam spesies burung tersebut memiliki status keberadaan yang berbeda-beda, dimana terdapat 12 burung yang memiliki status dilindungi dan 34 spesies burung tidak dilindungi undang-undang konservasi di Indonesia. Padahal burung termasuk bagian terpenting dalam ekosistem. ( Ferdana, 2013)

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah analisa yang mengintegrasikan antara keempat aspek yang meliputi aspek keunggulan, aspek kekurangan, aspek peluang dan aspek hambatan

#### **1. Strength (Keunggulan)**

Aspek ini mencakup hal-hal yang menjadikan Telaga Ngebel dapat sebagai ekowisata. Hal-hal tersebut sebagai berikut,

- a. Pemandangan alam yang indah, sejuk dan nyaman
- b. Objek wisata yang menarik dan unik
- c. Keramahan masyarakat sekitar
- d. Dukungan objek wisata di sekitarnya
- e. Beragam atraksi wisata/pagelaran seni dan budaya
- f. Keterlibatan dan dukungan masyarakat besar
- g. Lokasi dapat diakses dari beberapa daerah (Imron, 2020)

#### **2. Weakness (Kelemahan)**

Aspek ini berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan Telaga Ngebel apabila dijadikan kawasan ekowisata. Hal tersebut sebagai berikut,

- a. Kurang tersedianya pemandu wisata dalam kegiatan ekowisata
- b. Kurangnya persediaan sarana dan prasarana
- c. Promosi belum maksimal (Yuniartik)
- d. Akses jalan yang sempit dan jauh

#### **3. Opportunities (Peluang)**

Aspek ini berkaitan dengan pemanfaatan kesempatan dan peluang yang ada, meliputi hal seperti berikut :

- a. Wisatawan merasa nyaman jika berlama-lama di Telaga Ngebel karena suasana yang asri dengan wahana yang unik dan menarik.
- b. Pengadaan event-event berskala provinsi ataupun nasional yang menarik banyak wisatawan
- c. Lokasi yang tidak hanya sekedar tempat wisata, melainkan juga bumi perkemahan dan outbound menjadi peluang ketertarikan wisatawan khususnya bagi kalangan anak-anak hingga remaja.

#### 4. *Threats* (Hambatan)

Aspek ini berkaitan dengan hal-hal yang membutuhkan usaha lebih demi pengembangan ekowisata. Hal tersebut diantaranya sebagai berikut,

- a. Kurangnya tenaga profesional menjadikan pengelolaan Telaga Ngebel sebagai lokasi wisata kurang maksimal.
- b. Kekurangan dana juga menyebabkan pengelolaan sarana dan prasarana menjadi kurang.
- c. Akses jalan yang sempit menyebabkan kendaraan besar seperti bus besar enggan memilih Telaga Ngebel sebagai destinasi wisata.
- d. Wisatawan dapat menimbulkan lebih banyak kerusakan bagi alam meskipun terkadang membantu dalam konservasi alam.

Berdasarkan penelitian mengenai Telaga Ngebel yang dimanfaatkan sebagai potensi kawasan ekowisata ini menghasilkan berbagai data dan informasi.

##### 1) Pemanfaatan Lahan

Lahan merupakan salah satu usaha konservasi tanah dalam arti yang memiliki peran terhadap kelestarian telaga seperti, pengolahan hutan dan air. Upaya-upaya yang dilakukan adalah dengan menjaga hutan melalui reboisasi, penanaman lahan yang gundul dengan tanaman yang bermanfaat. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas lahan, terhadap kesejahteraan masyarakat yang bersifat berkelanjutan.

##### 2) Infrastruktur

Dengan adanya infrastruktur dapat mendukung terciptanya suatu kawasan wisata. Dengan adanya pemerintah setempat akan mengupayakan untuk mendukung telaga ngebel sebagai kawasan ekowisata antara lain memperbaiki jalan menuju lokasi, sarana istirahat, dan sarana parkir.

##### 3) Kebijakan Peraturan

Dengan adanya kebijakan peraturan merupakan sebuah himbauan untuk masyarakat agar tidak merusak, mengotori, dan mencemari keindahan telaga. Dengan adanya kebijakan ini, kepada masyarakat serta himbauan-himbauan untuk pengunjung akan berdampak terciptanya ketertiban bagi semua pihak untuk menjaga kelestarian telaga (Purwanto, 2018).

#### **Kesesuaian Jenis Kegiatan**

Berdasarkan uraian tentang analisis SWOT tersebut, maka kegiatan yang dapat dilaksanakan sesuai konsep ekowisata yakni sebagai berikut :

##### 1. Berperahu di telaga ngebel

Keindahan alam telaga ngebel yang mempesona dapat dinikmati dengan berperahu, sambil menikmati sejuknya suasana danau. Ada dua pilihan berperahu yang bisa dipilih oleh pengunjung. Yang pertama perahu biasa dengan jumlah penumpang yang relatif banyak dan hanya berkeliling danau, sedangkan jika ingin sedikit menantang bisa mencoba speed boat.

##### 2. Flaying Fox

Selain wahana tentang air, ada juga wahana flaying fox yang cukup menguji adrenalin pengunjung.

##### 3. Berkemah dan outbond

Keanekaragaman pepohonan di sekitar telaga dapat menyebabkan suasana yang asri serta sejuk sehingga sangat cocok digunakan untuk berkemah maupun outbond.

4. Pembuatan gazebo sebagai tempat edukasi

Selain sebagai tempat wisata yang bersifat menghibur, telaga Ngebel juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata yang bersifat edukasi melalui berbagai aktivitas seperti pemberian penyuluhan dan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar. Dalam hal tersebut, pengunjung diberikan penjelasan mengenai pengenalan Telaga Ngebel sebagai ekowisata dengan keanekaragaman flora dan fauna serta penjelasan mengenai pemanfaatan alam secara bijak. Disamping itu, pengunjung tidak hanya diberikan penyuluhan secara teoritis namun juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan konservasi, diantaranya yaitu pembibitan pohon, menanam pohon pada lahan yang sudah disediakan, kegiatan melepaskan bibit ikan ke telaga, memanen ikan di keramba, mengetahui secara langsung pengelolaan air di Telaga Ngebel, kegiatan membuat kompos dari daun ataupun sampah organik lainnya, serta melakukan kegiatan daur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis. (Khairunnisa dkk., 2019)

5. Wisata kuliner khas Telaga Ngebel

Setiap tempat wisata tentu memiliki kuliner yang menjadi ciri khas wisata tersebut, di telaga ngebel ini memiliki kuliner khas yaitu ikan. Dimana pada daerah ini, kuliner yang dijajakan didominasi oleh ikan nila yang diolah menjadi ikan bakar dan ikan ngokok. (Agus, 2021).

## KESIMPULAN

Telaga Ngebel adalah sebuah kubangan air berukuran besar yang berada di kaki Gunung Wilis dan terletak di Kecamatan Ngbel Kabupaten Ponorogo. Telaga Ngebel sudah familiar sebagai wisata alam. Kawasan yang masih alami ini menjadikan Telaga Ngebel berpotensi sebagai kawasan konservasi dengan pendekatan ekowisata. Hal-hal yang mendukung potensi tersebut antara lain, adanya keanekaragaman hayati baik itu flora maupun fauna, dan memberikan manfaat di sektor edukasi, dan sosial ekonomi. Adapun rekomendasi kegiatan-kegiatan yang dapat direalisasikan di Telaga Ngebel adalah event-event yang melibatkan wisatawan atau pengunjung, warga sekitar dan para pegiat alam untuk melakukan upaya konservasi seperti penanaman pohon. Selain sebagai upaya konservasi, tempat ini juga dapat sebagai tempat wisata yang berbasis edukasi seperti pelaksanaan penyuluhan atau seminar mengenai pengenalan segala aspek terkait Telaga Ngebel dan pentingnya melakukan upaya pelestarian alam atau konservasi. Di samping itu, dalam sektor sosial ekonomi, tempat ini dijadikan sebagai tempat mata pencaharian bagi warga sekitar seperti menjajakan makanan atau kuliner, menyewakan penginapan, wisata air seperti menyewakan perahu, atau pengembangbiakan ikan.

## REFERENSI

- Badan Pengembangan dan Pengembangan Daerah Kabupaten Ponorogo (BAPPEDA). 2008. Penyusunan Feasibility Study Pengembangan Wisata Ngebel. Ponorogo: Badan Pengembangan dan Pengembangan Daerah Kabupaten Ponorogo (BAPPEDA).
- Purwanto, M. P. (2018). Pengelolaan Lahan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpau Menuju Kelestarian Fungsi Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Surakarta: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret.
- Rahman, N., & Prakoso, H. B. S. (2012). Perspektif Stakeholders Terhadap Potensi Obyek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol 1 (1).

- Sri Pambudi, dkk. (2020). Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo . Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 3 (1)
- Tri Widadi Wulandari. *Pemanfaatan Kawasan Lindung untuk Ekowisata di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo*
- Lya Vita Ferdana. (2013). *Studi Kelimpahan Spesies Burung di Kawasan Hutan Heterogen Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. (Unpublished Doctoral dissertation). Jurusan Biologi UM, Malang.
- Imron, M. (2020). Analisis SWOT Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo. *EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 9.
- Hafni Khairunnisa dkk., (2019). Kajian Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Konservasi di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangunkunegoro I Karanganyar. *Jurnal Bio Educatio*. 4 (2) 25-34.